BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia hingga akhir hayatnya, sejak lahir hingga lansia manusia senantiasa selalu memperoleh pendidikan mulai dari keluarga, sekolah formal, dan juga lingkungan. Kegiatan pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk seseorang menjadi orang yang berkompeten dan memiliki daya saing secara global. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya, banyak orang tua yang merasa kurang puas dengan pendidikan formal di sekolah. Orang tua menganggap sekolah formal kurang dapat memberikan pendidikan yang bisa menjamin kesuksesan anak-anaknya dimasa mendatang, maka dari itu banyak orang tua yang memilih pendidikan nonformal sebagai pendidikan tambahan bagi anak-anaknya guna meningkatkan pengetahuan mereka dibidang akademik maupun non akademik agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan juga mempersiapkan mental percaya diri kepada anak-anak.

Pendidikan Formal adalah pendidikan yang sangat umum dalam proses pendidikan di negara ini. Pendidikan formal dirasa kurang mampu memuat seluruh tugas dan tujuan yang diharapkan dari pendidikan. Pendidikan nonformal yang bisa diharapkan untuk membantu terciptanya sebuah tujuan pendidikan suatu negara, dari sini pendidikan nonformal atau lebih sering disebut dengan pendidikan luar sekolah sekarang banyak digiatkan dan dipromosikan keberadannya untuk dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kebutuhan manusia akan pendidikan juga tidak lepas dari kebutuhan untuk dapat memiliki keterampilan, dalam upaya menjawab tantangan dan perkembangan zaman yang sudah memasuki pasar bebas saat ini. Pendidikan formal saja dirasa kurang untuk meningkatkan kemampuan akademis dan mengembangkan keterampilan atau *skill* yang dimiliki, maka dari itu hadirlah pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah sebagai pendidikan yang bisa melengkapi pendidikan formal dalam upaya meningkatkan keterampilan.

Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah memiliki beberapa satuan, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Balai Latihan Kerja (BLK), Majelis Taklim, Kelompok Bermain (KB), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dan masih banyak lagi satuan

pendidikan luar sekolah lainnya. Lembaga satuan pendidikan luar sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan salah satunya adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dimana kursus dan pelatihan adalah sebuah wadah pendidikan yang didapat diluar sekolah formal guna meningkatkan keterampilan yang dimiliki setiap individu yang tidak didapat di sekolah formal. Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan bagi masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan ataupun keterampilan.

Kursus dan pelatihan merupakan salah satu upaya yang ditempuh banyak orang untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya dibidang keterampilan. Kursus dan pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah dan meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki ataupun belum dimiliki sama sekali. Perkembangan zaman saat ini menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan dan juga keterampilan, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan ataupun lembaga lainnya.

> Lembaga kursus dan pelatihan merupakan dua satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan

profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. [1]

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang sudah memiliki izin resmi dari Pemerintah Daerah salah satunya adalah LKP Cahaya Kartika Bekasi, LKP ini bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bekasi dalam penyelenggaraan kegiatan kursus dan pelatihan. Pemerintah menyiapkan sertifikasi tanda kelulusan kepada setiap peserta pelatihan yang telah dinyatakan lulus dari LKP Cahaya Kartika. LKP Cahaya Kartika sendiri beralamat di Jalan Mawar Indah, Pejuang, Medan Satria, Perum Harapan Indah Blok CH No. 13, Bekasi.Telp (021) 885 8847. Pengelola LKP Cahaya Kartika bernama Ibu Sienny yang kadang juga merangkap menjadi instruktur, namun instruktur inti di LKP ini sebanyak 3 orang. LKP Cahaya Kartika sudah berdiri sejak tanggal 20 Mei 1982, jadi kurang lebih sudah 34 tahun penyelenggara program sukses mempertahankan lembaganya. LKP Cahaya Kartika memiliki jadwal kursus yang hanya berlangsung 3 hari dalam satu minggu yaitu, senin, rabu dan sabtu pukul 10.00-16.00 WIB, waktu kursus bisa disesuaikan dengan waktu senggang peserta kursus.

Program kursus dan pelatihan yang terdapat di LKP Cahaya Kartika ada 4 yaitu program tata rias wajah/kulit, tata rias rambut,

[1] Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Dijen Pendidik Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pembinaan Kelembagaan, 2015 (http://www.infokursus.net/pembinaan.php?cat=lkp) akses tanggal 7 Maret 2016

akupuntur, dan juga program hantaran pernikahan, pada setiap program terdapat tahapan atau tingkatan yaitu level 1, level 2, dan level 3 yang sebelumnya dikenal dengan tahap dasar, tahap mahir, dan tahap terampil. Program-program tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, namun dari keempat program tersebut hanya program tata rias wajah yang selalu aktif dan sudah ada sejak LKP Cahaya Kartika berdiri. LKP Cahaya Kartika sendiri walaupun sudah lama berdiri dan juga sudah menjalankan programnya dengan cukup baik, namun LKP Cahaya Kartika belum mendapatkan akreditasi dari BAN-PNF.

Sasaran dari program kursus tata rias wajah adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja wanita, walaupun ada beberapa pria yang ikut dalam program kursus. Harapan penyelenggara program kepada peserta kursus setelah mengikuti program kursus tata rias wajah ini adalah agar para peserta kursus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengenai tata rias wajah. Penyelenggara program akan menyalurkan peserta kursus yang sudah lulus dalam program tata rias wajah kepada beberapa salon atau kolega yang meminta kepada pihak penyelenggara, sebetulnya bukan kewajiban tersendiri bagi penyelenggara untuk menyalurkan peserta, namun pihak penyelenggara menyalurkan peserta hanya untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta agar peserta merasa

nyaman mengikuti kegiatan kursus dan tidak mencemaskan pekerjaan setelah mengikuti program kursus tata rias wajah. Pihak penyelenggara hanya menyalurkan peserta kebeberapa salon dan kolega yang sudah dipercaya dapat membantu para peserta, pihak penyelenggarapun tidak memaksakan untuk menyalurkan peserta kebeberapa salon atau kolega, penyelenggara hanya menyalurkan apabila ada salon atau kolega yang meminta. Sayangnya, penyelenggara belum bekerja sama dengan dinas ketenagakerjaan.

LKP Cahaya Kartika memiliki visi dan misi yaitu mendidik peserta menjadi penata rias yang profesional dengan pengajaran yang komunikatif. LKP Cahaya Kartika ingin memuaskan pelayanan kepada peserta kursus dengan memberikan pengajaran yang menyenangkan, namun sebelum memperhatikan kepuasan pelayanan peserta kursus perlunya disadari bahwa pengetahuan dan keterampilan serta sikap para instruktur harus terlebih dahulu diperhatikan selain itu program yang telah diselenggarakan haruslah bisa ditinjau sejauhmana keberhasilannya telah tercapai atau kesalahan apa dari program tersebut yang kiranya dapat diperbaiki. Instruktur dan program kursus merupakan sumber pelatihan yang sifatnya penting demi meningkatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai dari program-program yang diselenggarakan di LKP Cahaya Kartika Bekasi.

Program kursus, pelatihan, ataupun pendidikan harus selalu dievaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Program dievaluasi untuk dapat menyesuaikan program yang diselenggarakan dengan kebijakan-kebijakan baru yang sudah berubah dari sebelumnya yang seharusnya dapat dimasukan ke dalam program untuk membuat program menjadi sesuai dengan tuntutan zaman. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengelola ataupun para pimpinan dalam mengambil keputusan selanjutnya demi keberlangsungan sebuah program.

Evaluasi program kursus adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai keberhasilan suatu program kursus dalam kurun waktu tertentu pada suatu lembaga demi kemajuan lembaga tersebut. Evaluasi program kursus ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan tujuan suatu lembaga, selain itu evaluasi merupakan alat ukur ketercapaian tujuan program atau lembaga. Suatu sistem evaluasi yang disusun berdasarkan teori ilmu evaluasi dan dilaksanakan secara objektif akan berdampak positif bagi para pegawai/karyawan dan organisasi.

Proses penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP *(Context-Input-Process-Product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam.[2] Model evaluasi ini terdiri dari 4 komponen. *Context* pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji informasi mengenai perumusan tujuan dan identifikasi kebutuhan. *Input* mengkaji data mengenai materi pelatihan, penggunaan metode dan media, alokasi waktu, anggaran biaya, minat peserta, serta sarana dan prasarana. *Process* akan mengkaji data mengenai pelaksanaan program pelatihan tata rias wajah. *Product* akan mengukur dan menginterpretasi apakah hasil pelatihan sesua dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Dari evaluasi terhadap empat komponen tersebut diharapkan dapat menjadi masukan kembali untuk pihak penyelenggara kursus dalam hal ini pengelola LKP Cahaya Kartika agar dapat mengembangkan program kursus untuk membantu menjawab kebutuhan masyarakat.

Tujuan penggunaan model ini adalah untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, faktor pendukung dan penghambat, serta tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

[2] Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), h.45

Berdasarkan penjabaran di atas maka, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program akan sangat memiliki peran penting guna mencari data mengenai keberhasilan suatu program dan juga dalam rangka menjadikan data tersebut sebagai rujukan untuk meningkakan kinerja lembaga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah tujuan kursus tata rias wajah level 1 telah tercapai dengan baik ?
2. Bagaimana efektifitas program kursus tata rias wajah ?
3. Sejauhmana keberhasilan program kursus tata rias wajah ditinjau dari CIPP ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada sejauh mana keberhasilan program kursus tata rias wajah level 1 di LKP Cahaya Kartika Bekasi. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Sejauh mana keberhasilan program kursus tata rias wajah ditinjau dari CIPP ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai wadah untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan peneliti di bidang penelitian.

2. Bagi Lembaga

   Sebagai bahan bagi LKP Cahaya Kartika agar program dapat dinilai apakah program dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan atau ditingkatkan.

3. Bagi Pendidikan Nonformal

   Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan nonformal, khususnya di LKP Cahaya Kartika yang pada akhirnya dapat ikut serta membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.